

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gastritis atau *maag* merupakan penyakit yang sangat kita kenal dalam kehidupan sehari-hari. Penyakit ini sering ditandai dengan nyeri ulu hati, mual, muntah, cepet kenyang, nyeri perut dan lain sebagainya. Penyakit *maag* sangat mengganggu karena sering kembung akibat pengobatan yang tidak tuntas. Saluran pencernaan merupakan gerbang utama masuknya zat gizi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan tubuh baik untuk makanan dicerna untuk diserap sebagai zat gizi, oleh sebab itu kesehatan lambung menjadi hal yang sangat penting dalam optimalisasi pencernaan dan penyerapan gizi. Sebenarnya kunci pengobatan penyakit gastritis adalah dapat mengatur agar produksi asam lambung terkontrol kembali sehingga tidak berlebihan, yaitu dengan menghilangkan stress dan makan dengan teratur (Wijioyo, 2009).

Badan penelitian kesehatan *World Health Organization* (WHO) mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dunia dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian penyakit gastritis paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47%, kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan Indonesia 40,8% (Dinkes, 2013). Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi, Gastritis masih merupakan masalah kesehatan yang penting. Kejadian penyakit gastritis meningkat sejak 5-6 tahun ini dan menyerang

laki-laki lebih banyak dari pada wanita. Laki-laki lebih banyak mengalami gastritis karena kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan merokok. Di negara berkembang yang tingkat ekonominya lebih rendah, terjadi infeksi 80% penduduk setelah usia 30 tahun. Dari survey yang dilakukan pada masyarakat Jakarta pada tahun 2007 yang melibatkan 1.645 responden mendapatkan bahwa pasien dengan masalah gastritis ini mencapai 60% artinya masalah gastritis ini memang ada di masyarakat dan tentunya harus menjadi perhatian kita semua (Padmiarso, 2009). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Februari 2020 oleh peneliti di Panti Sehat “S” Malang didapatkan bahwa jumlah pasien Gastritis sebanyak 7 kunjungan dalam 1 bulan.

Terjadinya gastritis dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur yang mencakup frekuensi makan, jenis dan jumlah makanan. Pola makan yang baik mencegah terjadinya gastritis. Penyimpangan kebiasaan, cara, serta konsumsi jenis makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan gastritis. Peningkatan produksi cairan lambung dapat dirasakan oleh konsumsi makanan atau minuman. Cuka, cabai, kopi, alkohol serta makanan lain yang bersifat merangsang juga dapat mendorong timbulnya kondisi tersebut. Pada akhirnya kekuatan dinding lambung menjadi semakin parah (Vera Urip, 2013). Komplikasi gastritis sering terjadi bila penyakit tidak ditangani secara optimal. Terapi yang tidak optimal menyebabkan gastritis berkembang menjadi tukak lambung yang pada akhirnya mengalami komplikasi perdarahan, peritonitis, dan bahkan kematian (Valle, 2008).

Upaya untuk memulihkan kondisi kesehatan penderita gastritis saat ini sudah beragam, meliputi terapi konservatif dan terapi farmakologis. Terapi

konservatif meliputi perubahan pola hidup, mengatasi stress, tidak merokok, dan berhenti minum alcohol atau kopi. Terapi farmakologis meliputi obat yang menetralsir keasaman lambung (antasida), obat yang dapat mengurangi produksi asam lambung, dan obat yang meningkatkan faktor defensif lambung. Namun, di antara banyak metode pengobatan yang ada, Akupunktur dapat dipilih sebagai salah satu alternatif pengobatan yang aman dan terjangkau. Akupunktur adalah metode terapi dengan menginsersikan jarum khusus pada daerah tertentu dipermukaan tubuh, dengan tujuan utama menjaga keseimbangan bioenergi dalam tubuh manusia. Oleh karena itu kami sebagai peneliti ingin melakukan pengobatan dengan metode Akupunktur *Jin's Three Needle*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil studi kasus tentang Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* Kasus Gastritis Pada Klien Nn. X di Panti Sehat "S" Malang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* pada klien Nn. X yang mengalami nyeri akibat Gastritis di Panti Sehat "S" Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* kasus gastritis pada klien Nn. X di Panti Sehat "S" Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Akupuntur kepada Nn. X kasus gastritis dengan metode *Jin's Three Needle* di Panti Sehat "S" Malang secara komperhensif dengan proses Akupuntur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan empat cara pemeriksaan pada Nn. X kasus gastritis di Panti Sehat "S" Malang.
- b. Merumuskan diagnosis Akupuntur pada Nn. X kasus gastritis di Panti Sehat "S" Malang.
- c. Merumuskan prinsip dan cara terapi Akupuntur pada Nn. X kasus gastritis di Panti Sehat "S" Malang.
- d. Merumuskan pemilihan alat dan titik Akupuntur pada Nn. X kasus gastritis di Panti Sehat "S" Malang.
- e. Melakukan tindakan Akupuntur pada Nn. X kasus gastritis di Panti Sehat "S" Malang.
- f. Melaksanakan evaluasi tindakan Akupuntur pada Nn. X kasus gastritis di Panti Sehat "S" Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam

memberikan asuhan akupuntur pada kasus gastritis dengan metode *Jin's Three Needle*.

1.5.2 Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam peneliti pada kasus gastritis.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan dasar peneliti selanjutnya dan bidang pelayanan akupuntur khususnya yang terkait dengan terapi pada kasus gastritis.

c. Bagi Penderita

Diharapkan hasil penelitian bagi pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit gastritis dan manfaat akupuntur pada penyembuhan gastritis.